

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini, memberikan dampak perubahan di segala bidang terutama pengaruhnya dalam bidang usaha. Semakin berkembangnya bidang usaha, maka persaingan antar perusahaan semakin meningkat pula. Perkembangan dalam bidang usaha ditandai dengan munculnya berbagai jenis perusahaan dan salah satunya adalah perusahaan dagang. Secara umum, perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai kegiatan usaha dengan membeli barang dagangan dari supplier (pemasok) dan kemudian menjual kembali barang dagangan yang telah dibelinya tersebut kepada konsumen pelanggan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Dalam perusahaan dagang terdapat siklus operasional, yaitu sebuah siklus yang dilakukan perusahaan dagang untuk melakukan pembelian barang dagangan, memajang atau menyimpan barang dagangan, menjual barang dagangan sampai dengan menerima uang kas dari hasil penjualan barang dagangan.

Di perusahaan dagang, barang dagangan yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagangan. Barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan dagang diperoleh dari pemasok dan dijual kembali kepada konsumen tanpa diubah bentuk barang tersebut. Barang dagangan inilah yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dagang. Karena ada banyak jenis barang yang berbeda-beda, maka akan rentan terhadap kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya yang menyebabkan kerugian dan catatan stok barang dagang perusahaan berbeda dengan persediaan fisik barang yang ada sebenarnya. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodic atas catatan persediaan dengan perhitungan fisik yang sebenarnya. Nilai persediaan harus dicatat, digolongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuat perincian masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. Kebanyakan perusahaan melakukan

perhitungan fisik setahun sekali, tetapi ada juga yang melakukannya sebulan sekali bahkan mungkin ada juga yang melakukannya setiap hari. Untuk memudahkan perusahaan dalam memantau persediaan tersebut, maka harus digunakan system akuntansi persediaan. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitas usahanya, maka perusahaan perlu menerapkan system dan prosedur akuntansi persediaan yang mencerminkan elemen-elemen dalam pengendalian intern. Dengan adanya pengelolaan dan pengendalian yang baik, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan laba, sehingga perusahaan juga diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Krismiaji (2015) “*Committee of Sponsoring Organization (COSO)* mendefinisikan pengendalian intern sebagai sebuah proses yang melekat dalam kegiatan oprasional sebuah organisasi dan merupakan bagian yang integral dari aktivitas dasar manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan organisasi.”

Pengendalian internal menurut *Committee Of Sponsoring Organization (COSO)* yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian, komponen ini meliputi sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi secara umum dan konsep pengendalian secara khusus
2. Penilaian resiko, merupakan hal yang paling penting bagi manajemen. Penentuan resiko mencakup penentuan risiko disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko
3. Aktivitas Pengendalian, aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisah tugas rekonsiliasi, karyawan kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal
4. Informasi dan Komunikasi, komunikasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektifitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya

5. Pemantauan, merupakan evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.

Menurut Komaruddin (2012) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Berdasarkan pengertian efektivitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan persediaan barang dagangan adalah bagaimana pengorganisasian persediaan barang dagangan dan menghasilkan tujuan sesuai yang telah direncanakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

PT. Forta Mitra Sejati Jakarta merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan yaitu distributor obat-obatan terutama untuk obat generik. Pada PT. Forta Mitra Sejati Jakarta persediaan merupakan aset perusahaan yang termasuk dalam sumber pendapatan perusahaan. Di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta memiliki beberapa permasalahan seperti tidak terkontrolnya barang yang rusak dan kadaluarsa ataupun dengan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan akuntansi berbeda dengan persediaan yang sebenarnya di gudang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya evaluasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut COSO, karena COSO bisa diterapkan di perusahaan besar maupun kecil dan COSO juga bersifat fleksibel karena kriterianya bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang menurut teori COSO yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komponen lingkungan pengendalian menurut teori COSO berjalan efektif dalam pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta?
2. Apakah penilaian resiko menurut teori COSO berjalan efektif dalam pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta?
3. Apakah aktivitas pengendalian menurut teori COSO berjalan efektif dalam pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta?
4. Apakah informasi dan komunikasi menurut teori COSO berjalan efektif dalam pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta?
5. Apakah pemantauan menurut teori COSO berjalan efektif dalam pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bukti empiris pada :

1. Untuk mengetahui efektifitas dari komponen lingkungan pengendalian menurut teori COSO terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta
2. Untuk mengetahui efektifitas dari penilaian resiko menurut teori COSO berjalan efektif terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta
3. Untuk mengetahui efektifitas dari aktivitas pengendalian menurut teori COSO berjalan efektif terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta

4. Untuk mengetahui efektifitas dari informasi dan komunikasi menurut teori COSO berjalan efektif terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta
5. Untuk mengetahui efektifitas dari pemantauan menurut teori COSO berjalan efektif terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini dibedakan sebagai berikut:

1. Bagi penulis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana latihan dalam memperdalam pengetahuan tentang evaluasi penerapan sisten pengendalian intern pada persedian barang dagang pada perusahaan dagang
2. Bagi PT. Forta Mitra Sejati Jakarta: dapat memberikan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusaan atas pengendalian persediaan barang dagang
3. Bagi akademisi: hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dalam bidang akuntansi mengenai pengendalian intern